

## Peranan Pembangunan Infrastruktur Digital dalam Geliat UMKM di Masyarakat RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat, Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp

Mohammad Aliardo<sup>1\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : [aliardo.mohammad@gmail.com](mailto:aliardo.mohammad@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

---

#### Keywords

*The government's policy through BAKTI Kominfo or the Ministry of Communication and Information's Telecommunication and Information Accessibility Agency in accelerating the development of digital infrastructure has encouraged a new economic model that utilizes social media. With the expansion of the internet network supported by the development of digital infrastructure in Indonesia, it allows for the use and utilization of the WhatsApp application as a marketing vehicle for home businesses and MSMEs. As done by the Community in RW 10 and RW 11, Cikarageman Village, Setu District, Bekasi Regency, West Java, who created a group in the WhatsApp application to market their products and goods and carry out buying and selling transactions.*

---

### PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang terjadi beberapa waktu yang lalu telah mengubah berbagai aspek dalam keseharian masyarakat. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagian besar masyarakat harus bisa disikapi dengan rasional agar bisa bertahan hidup, juga membantu orang lain bertahan. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah harus dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran covid 19. Di tengah pandemi yang terjadi tersebut, teknologi, terutama konektivitas internet, bisa dikatakan menjadi semakin penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, sebagian besar masyarakat, dianjurkan untuk melakukan kegiatannya masing-masing dari jarak jauh alias online, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam pernyataannya, Joko Widodo menyampaikan bahwa Internet harus dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Penggunaan dan pemanfaatan internet juga harus mampu mendorong UMKM sesuai dengan arahan Presiden RI, yaitu untuk memperbanyak on boarding UMKM ke platform e-commerce. Sehingga, internet bisa memberi nilai ekonomi bagi seluruh lapisan Masyarakat.

Meski demikian, hal ini tidak sejalan dengan kondisi nyata terkait ketersediaan jaringan 4G di Indonesia. Jumlah desa/kelurahan di seluruh Indonesia adalah sebanyak 83.218 desa/kelurahan. Dari jumlah desa/kelurahan tersebut, yang sudah tercakup layanan 4G adalah 70.670 desa/kelurahan atau sudah 85 persen. Sedangkan masih ada 15 persen atau 12.548 desa/kelurahan yang tidak tercakup layanan 4G. Wilayah Indonesia yang belum tercakup layanan 4G terdiri dari 9.113 desa/kelurahan yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) dan 3.345 desa/kelurahan yang berada di wilayah Non-3T.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari metode eksperimen) dan merupakan instrument kunci. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan deskripsi, analisis, sintesis, dan evaluasi penelitiannya sendiri, bukan dari statistik yang dihasilkan oleh instrumen penelitiannya seperti pada penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitiannya sendiri merupakan salah satu instrumennya. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, hlm. 33).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembangunan Infrastruktur Digital di Indonesia oleh BAKTI

Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi atau BAKTI Kominfo memikul tanggung jawab memperluas akses internet dan memperkuat infrastruktur digital bagi seluruh wilayah Indonesia. Salah satu bukti nyata kinerja Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) yang berada di bawah Kementerian Komunikasi dan Informasi adalah menjalankan beberapa proyek strategis, diantaranya realisasi Proyek Strategis Nasional (PSN) Palapa Ring, perluasan pembangunan BTS, penyediaan akses internet di wilayah 3T, dan pembangunan ekosistem digital. Sebagai rincian, saat ini proyek Palapa Ring telah menghubungkan 90 Kabupaten dan Kota di Indonesia, dengan jaringan tulang punggung serat optik sepanjang lebih dari 12.148 km, yang telah berhasil dibangun oleh BAKTI. Proyek ini menunjukkan keberhasilan inovasi dari pemerintah yang melibatkan pihak swasta untuk berinvestasi dalam sektor infrastruktur. Melalui pembangunan proyek ini, seluruh wilayah di Indonesia terhubung dengan internet berkecepatan tinggi.

Untuk program pembangunan BTS ini, BAKTI hingga saat ini telah mengaktifkan (on air) BTS sebanyak 1.632 lokasi, dimana 1.630 diantaranya sudah 4G dan 2 lokasi masih 2G yang akan ditingkatkan menjadi 4G. Berdasarkan data pada bulan November 2020, program akses internet BAKTI telah melayani 11.063 titik lokasi. Jumlah tersebut termasuk diantaranya 3.126 titik fasilitas layanan kesehatan yang akan terhubung oleh akses internet di bulan Desember tahun 2020. Sehingga, seluruh puskesmas yang saat ini berjumlah 10.134 puskesmas, terhubung dengan jaringan internet. Untuk wilayah desa/kelurahan yang belum tercakup layanan 4G di wilayah 3T, terdapat 1.096 desa/kelurahan yang sedang on-going di tahun 2020 dan 113 desa/kelurahan yang sedang ditingkatkan dari layanan 2G/3G menjadi layanan 4G. Pembangunan infrastruktur pendukung internet yang dipersembahkan oleh negara melalui BAKTI Kominfo kepada seluruh lapisan masyarakat juga dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat di Indonesia mengakses ruang-ruang digital.

## 2. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

WhatsApp merupakan aplikasi pesan teks instan pada smartphone yang memungkinkan para pengguna nya dapat mengirim dan menerima pesan tanpa menggunakan biaya pulsa melainkan dengan menggunakan koneksi internet. Bukan hanya berfungsi sebagai alat mengirim dan menerima pesan teks, WhatsApp juga menampilkan fitur untuk melakukan telfon suara, video call, mengirim foto dan video, berbagi lokasi melalui GPS, dan mengabadikan kegiatan melalui fitur Story WhatsApp. Pada bulan Februari tahun 2022, Hootsuite (We are Social) mengeluarkan data “Indonesian Digital Report 2022” untuk mengetahui persentase pengguna internet yang menggunakan setiap platform media sosial di Indonesia. Dan aplikasi WhatsApp menempati urutan pertama sebagai platform media sosial yang banyak digunakan dengan persentase sebesar 88,7% dari jumlah populasi penduduk Indonesia (Hartadi: 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih dikenal sebagai UMKM merupakan salah satu bentuk peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan maraknya penggunaan media sosial sebagai media promosi, membuat banyak perubahan kepada UMKM Dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Seiring dengan banyak diunduh dan digunakan oleh masyarakat, kini pemanfaatan WhatsApp pun ikut berkembang. Dari yang awalnya hanya sebagai media mengirim serta menerima pesan, kini WhatsApp sampai dijadikan sebagai media promosi barang untuk berjualan mengenai barang kekinian, juga menyeimbangkan trend yang sedang ramai pada masanya agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Banyak pelaku bisnis yang memanfaatkan WhatsApp sebagai media promosi pun hadir dari pelaku bisnis UMKM (Hartadi: 2024).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, merupakan lingkungan Masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial menengah. Sebagian besar Masyarakat RW 10 dan RW 11 berprofesi sebagai karyawan di pabrik maupun perkantoran. Kondisi perekonomian yang kadang kurang stabil serta meningkatnya kebutuhan rumah tangga, mendorong banyak rumah tangga di RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi untuk mencari sumber penghasilan tambahan selain dari bekerja di pabrik maupun di perkantoran. Sehingga banyak rumah tangga yang mencoba untuk membuka usaha rumahan dari mulai toko kelontong dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari, usaha catering, makanan ringan, hingga sayur mayur, serta buah-buahan. Keberadaan jaringan internet melalui jaringan seluler di RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang relative cukup baik serta masuknya beberapa provider penyedia jasa internet di wilayah RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mendorong UMKM dan usaha rumahan yang dijalankan oleh Masyarakat untuk menggunakan dan memanfaatkan keberadaan jaringan internet sebagai media mempromosikan dan melakukan transaksi usahanya.

Dalam memasarkan produk-produknya dan melakukan transaksi jual beli, Masyarakat RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Penggunaan aplikasi whatsapp dilakukan dengan mengumpulkan para pemilik usaha rumahan maupun pedagang serta pembeli bergabung dalam sebuah group Whatsapp yang Bernama Group JB. Masyarakat yang yang tergabung dalam Group JB tersebut sampai saat ini berjumlah 619 peserta yang merepresentasikan jumlah keluarga yang membuat usaha rumahan dan jumlah keluarga yang menjadi konsumen atau

target pasar dari usaha rumahan yang ada di RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya sebuah group jual beli secara online melalui aplikasi whatsapp yang digunakan oleh Masyarakat RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, maka Pembangunan dan keberadaan infrastruktur digital yang menyediakan jaringan internet di lingkungan wilayah RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, turut berperan dan mendorong geliat ekonomi rumahan dan UMKM yang ada di Masyarakat RW 10 dan RW 11, Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Fardiansyah, "Kominfo Gandeng Operator Seluler Bangun Jaringan 4G di Wilayah 3T", kominfo, 15 Juni 2020, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/27128/kominfo-gandeng-operator-seluler-bangun-jaringan-4g-di-wilayah-3t/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/27128/kominfo-gandeng-operator-seluler-bangun-jaringan-4g-di-wilayah-3t/0/sorotan_media)
- Amran Sahputra Tanjung, dkk, "Pemahaman Terhadap Teori Organisasi", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan Tambusai, 2022.
- Ferdinandus Setu, Apresiasi Peluncuran LDN, Presiden Ajak Masyarakat Tingkatkan Kecakapan Digital, kominfo, 20 Mei 2021, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/34604/siaran-pers-no-175hmkominfo052021-tentang-apresiasi-peluncuran-ldn-presiden-ajak-masyarakat-tingkatkan-kecakapan-digital/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/34604/siaran-pers-no-175hmkominfo052021-tentang-apresiasi-peluncuran-ldn-presiden-ajak-masyarakat-tingkatkan-kecakapan-digital/0/siaran_pers)
- Gamal Thabrani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)", serupa.id, diakses dari <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- Isma Hartadi, Weni Adityasning, Nurkinan, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Promosi Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Bir Pletok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Mustika Karya di Kota Bekasi )", Jurnal Ilmiah Komunikasi Volume16, No.02, Juli 2024, Universitas Indonesia Maju, <http://dx.doi.org/10.33221/jikom1.v16i02.369>
- MG Noviarizal Fernandez, "Peran BAKTI Kominfo Mulai Dirasakan Publik", kominfo, 23 Desember 2020, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/31672/peran-bakti-kominfo-mulai-dirasakan-publik/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/31672/peran-bakti-kominfo-mulai-dirasakan-publik/0/sorotan_media)
- Prabawati, "Kebutuhan Layanan Data Melonjak, Kemenkominfo Percepat Layanan 4G Di Wilayah 3T", Diskominfo Kaltim, 20 Mei 2022, <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/jaringan/kebutuhan-layanan-data-melonjak-kemenkominfo-percepat-layanan-4g-di-wilayah-3t>
- Sigiranus Marutho Bere, "Menkominfo Sebut 12.548 Desa dan Kelurahan di Indonesia Belum Dapatkan Layanan 4G", kompas, 25 September, <https://regional.kompas.com/read/2020/09/25/23504761/menkominfo-sebut-12548-desa-dan-kelurahan-di-indonesia-belum-dapatkan>